

سورة الهمة

AL - HUMAZAH

(Pengumpat)

Surat Makkiyyah

Surat ke-104 : 9 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi
Mahapenyayang."

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۚ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ
يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۚ كَلَّا لَيُبَدِّلَنَّا فِي الْحُطَمَةِ ۚ وَمَا
أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ۚ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقِدَةُ ۚ الَّتِي تَطْلُعُ عَلَى
الْأَفْنَدَةِ ۚ إِنَّا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ ۚ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۚ

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, (QS. 104:1) yang mengumpulkan barta lagi mengbitung-bitung, (QS. 104:2) ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. (QS. 104:3) Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (QS. 104:4) Dan tabukah kamu apa Huthamah itu? (QS. 104:5) (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, (QS. 104:6) yang (membakar) sampai

ke hati. (QS. 104:7) Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (QS. 104:8) (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (QS. 104:9)

Al-hammar berarti orang yang melakukan umpatan dalam bentuk ucapan, sedangkan *al-lammar* berarti orang yang melancarkan celaan dalam bentuk perbuatan. Artinya, merendahkan dan menilai orang lain kurang. Dan penjelasan mengenai hal ini telah diberikan sebelumnya, yaitu pada firman Allah Ta'ala, ﴿ هَٰذَا مَثَاءٌ بِمِثْمٍ ﴾ "Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur-fitnah." (QS. 'Al-Qalam: 11). Ibnu 'Abbas mengatakan: "*Humazatillumamah* berarti orang yang suka mencela dan menilai cacat orang lain." Ar-Rabi' bin Anas mengatakan: "*Al-humazah* berarti melakukan pengumpatan di hadapannya, sedangkan *al-lumazah* adalah celaan yang dilakukan di belakang." Qatadah mengatakan: "*Al-humazah* dan *al-lumazah* itu adalah dengan lidah dan matanya serta memakan daging orang lain dan melontarkan celaan kepada mereka." Lebih lanjut, sebagian dari mereka mengatakan: "(Orang) yang dimaksud dengan hal tersebut adalah al-Akhnas bin Syuraiq." Dan ada juga yang mengatakan selainnya. Mujahid mengatakan: "Ia bersifat umum."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴾ "Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitung." Yakni mengumpulkan sebagian hartanya dengan sebagian lainnya seraya menghitung jumlahnya. Yang demikian itu seperti firman-Nya yang lain, ﴿ وَجَمَعَ فَأَوْعَى ﴾ "Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." (QS. Al-Ma'aarij: 18). Demikian yang dikemukakan oleh as-Suddi dan Ibnu Jarir.

Dan mengenai firman-Nya, ﴿ جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴾ "Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitung," Muhammad bin Ka'ab mengatakan: "Hartanya membuatnya lalai pada siang hari, yang ini sampai kepada yang lainnya. Dan jika malam tiba, ia teronggok seperti bangkai busuk."

Firman-Nya, ﴿ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴾ "Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya." Maksudnya, dia menduga bahwa pengumpulan harta yang dia lakukan dapat menjadikannya hidup kekal di dunia ini. ﴿ كَلَّا ﴾ "Sekali-kali tidak." Yakni, masalahnya tidak seperti yang diaku dan dikira. Kemudian Dia berfirman, ﴿ كَيْبَدَنَ فِي الْخَطَمَةِ ﴾ "Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah." Yakni, orang yang mengumpulkan dan menghitung-hitung hartanya itu akan diceburkan ke dalam Huthamah. Huthamah adalah salah satu nama Neraka. Disebut demikian karena Neraka itu menghancurkan penghuninya. Oleh karena itu, Dia berfirman:

﴿ وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْخَطَمَةُ. تَارَ اللَّهُ الْمَوْقَدَةُ. النَّاسِ تَطْلُعُ عَلَى الْأَفْنَةِ ﴾ "Dan tabukah kamu apa Huthamah itu? Yaitu api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati." Tsabit al-Bannani mengatakan: "Api membakar mereka sampai ke dalam hati, sedang ketika itu mereka dalam keadaan hidup." Kemudian dia mengatakan: "Adzab itu sudah ada yang menimpa beberapa orang dari mereka. Dan setelah itu dia menangis." Muhammad bin Ka'ab mengatakan:

"Api itu memakan segala sesuatu dari tubuhnya sehingga ketika api sampai di hatinya mendekati tenggorokannya, api itu kembali ke jasadnya."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّمَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّدَةٌ ﴾ "Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka." Yakni ditutup rapat, sebagaimana penjelasannya telah diberikan pada tafsirnya di dalam surat al-Balad.¹

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴾ "(Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang." Athiyyah al-'Au'fi mengatakan: "Yakni tiang-tiang yang terbuat dari besi." As-Suddi mengatakan: "Yakni berasal dari api." Syabib bin Bisyr meriwayatkan dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas: ﴿ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴾ "(Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang," yakni pintu-pintunya yang panjang.



¹ Ayat 20.